

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, istilah "film" memiliki dua makna. Pertama, film merujuk kepada selaput tipis yang terbuat dari seluloid, digunakan sebagai medium tempat gambar negatif (yang akan dipotret). Sementara itu, makna kedua dari film adalah lakon (cerita) gambar hidup. Sebagai suatu bentuk komunikasi, film memainkan peran krusial dalam sistem yang digunakan oleh individu dan kelompok untuk menyampaikan serta menerima pesan. Film adalah salah satu bentuk media massa yang menyampaikan pesan mengenai realitas fenomena sosial sehari-hari, dengan tujuan untuk di proyeksikan kelayar kaca. Film adalah sebuah media visual yang terdiri dari serangkaian gambar yang diputar secara cepat di atas layar, biasanya disertai suara dan musik. Menurut Siegfried Kracauer, seorang kritikus film dan teoretikus, mendefinisikan bahwa film adalah sebuah refleksi dari dunia nyata yang merekam peristiwa dan keadaan sosial, politik, dan budaya (Kracauer, 1997). Kemajuan dalam teknologi dan ilmu pengetahuan sangatlah terkait dengan perkembangan dunia film. yang memungkinkan pencapaian luar biasa dalam aspek visual seni. Pendapat lain juga di definisikan oleh Andre Bazin, seorang kritikus film Prancis film adalah medium unik karena mampu merekam dunia dengan cara yang mirip dengan mata manusia, oleh karena memiliki potensi untuk menciptakan pengalaman yang lebih dekat dengan kehidupan nyata (Bazin, 1967). Perkembangan teknologi telah berkembang dengan pesat seiring berjalannya waktu. Media masa menyediakan berbagai informasi yang diperlukan oleh masyarakat, dan tak hanya berperan sebagai penyampaian informasi, tetapi juga memiliki peran dalam mendidik, menghibur, dan mempengaruhi. Film, bersama dengan televisi dan radio, adalah salah satu jenis media massa yang memiliki dampak signifikan di tengah-tengah masyarakat dan sering menjadi pilihan utama sebagai sumber hiburan. Perkembangan zaman dan kemajuan ilmu dan teknologi mendorong sineas-sineas film untuk bersaing dalam menciptakan karya yang lebih inovatif. Saat ini, film tidak hanya berperan sebagai sumber hiburan semata, melainkan juga memiliki tujuan untuk mengubah persepsi masyarakat terhadap berbagai isu yang diangkat.

Proses komunikasi merupakan kegiatan fundamental bagi makhluk hidup, khususnya manusia, terutama karena mereka bersifat sosial. Komunikasi dimulai dengan stimulus yang diterima oleh indra individu, kemudian diproses di dalam pikiran dengan menggunakan pengetahuan, pengalaman, preferensi, dan keyakinan yang dimiliki oleh orang tersebut. Selama proses ini, stimulus mengalami transformasi intelektual menjadi informasi. Pesan adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan informasi yang telah dikomunikasikan (Effendy, 2003)

Makna komunikasi, atau yang dikenal dengan istilah Komunikasi berasal dari bahasa Latin, yaitu *communicatio*, yang mengindikasikan tindakan memberitahu atau bertukar informasi. Kata sifat yang terkait, *communis*, mencakup makna umum atau bersama-sama. Para ahli memberikan definisi komunikasi yang bervariasi sesuai dengan perspektif individual mereka. Penting untuk diingat bahwa sejarah pengembangan ilmu komunikasi melibatkan kontribusi ilmuwan dari berbagai disiplin ilmu (Cangara, 2011)

Film tidak hanya melibatkan interaksi antara individu atau kelompok, tetapi juga mencerminkan bagaimana komunikasi berjalan di lingkungan keluarga. Saat berbicara tentang komunikasi keluarga, setiap orang tua memiliki pendekatan unik dalam mendidik dan membesarkan anak-anak mereka agar menjadi individu yang bermanfaat bagi diri sendiri, keluarga, dan lingkungan sekitar. Meskipun demikian, ada kasus dimana metode pengasuhan orang tua dapat membuat anak mengambil arah yang tidak diinginkan, bertentangan dengan harapan mereka. Di Indonesia, industri film mengalami perkembangan pesat, dengan banyak produksi film yang telah mencapai pencapaian yang luar biasa di tingkat nasional maupun internasional. Film-film Indonesia menampilkan berbagai genre, termasuk komedi, drama, horor, dan fiksi.

Saat ini, film-film Indonesia sedang menjadi sorotan utama masyarakat. Bioskop Indonesia kembali hidup dengan adanya film-film menarik yang menciptakan suasana baru dan menghadirkan cerita yang luar biasa. Salah satu film lokal yang tak diragukan kualitasnya karena mengusung nilai budaya dan kekeluargaan adalah "Ngeri-neri Sedap". Film ini menitikberatkan pada dinamika keluarga dari suku Batak Toba, yang berasal dari tepi Danau Toba di Pulau Sumatera.

Ngeri-neri Sedap adalah karya film yang dikarang serta disutradarai oleh Bene Dion Rajagukguk. Peluncuran perdana film ini terjadi pada 2 Juni 2022 di layar bioskop. Adaptasi dari novel dengan judul serupa, film ini tidak hanya memberikan hiburan yang memikat, tetapi juga berhasil meraih berbagai penghargaan dan nominasi, termasuk dari FFI, IMAA, dan sejumlah festival film terkemuka. Selain prestasi tersebut, Sedap Ngeri juga menjadi perwakilan Indonesia di ajang Oscar pada tahun 2023.

Ngeri-neri Sedap menceritakan kisah sebuah keluarga yang menjalani gaya hidup tradisional Batak. Keluarga ini terdiri dari empat anak, masing-masing dengan permasalahan sendiri, dan kehidupan mereka sangat dekat dengan realitas kita. Mak Domu dan Pak Domu merasa sedih karena keempat anak mereka, yaitu Domu, Gabe, Sarma, dan Sahat, semakin jarang bersua di kampung halaman. Mereka bahkan berencana mengadakan pesta adat agar seluruh keluarga berkumpul, dengan harapan dapat membujuk anak-anak mereka untuk kembali ke rumah. Namun, pada gilirannya, Mak Domu dan Pak Domu, dibantu oleh putri mereka Sarma, merancang sebuah rencana perceraian yang dramatis.

Serial komedi keluarga ini mendapatkan respons positif dari penonton yang menontonnya. Film ini memberikan wawasan tentang nilai-nilai keluarga dan realitas umum yang sering terjadi antara orang tua dan anak. Selain aspek kekeluargaan, film ini juga menghadirkan nilai-nilai budaya, terutama budaya Batak, yang tergambar dalam beberapa adegan, seperti ketika diadakan upacara adat "Sulang-Sulang Pahompu". Acara ini mengharuskan seluruh anggota keluarga, termasuk anak laki-laki, anak perempuan, dan cucu-cucu mereka, untuk hadir dalam peristiwa tersebut.

Film ini berhasil menggambarkan ketegangan yang dialami oleh orangtua di luar sana dalam kehidupan mereka yang penuh dengan tantangan. Selain itu, film juga mengungkapkan bagaimana orangtua menjalin komunikasi dengan anak-anak mereka untuk menemukan solusi tanpa merugikan pihak manapun (Asri, 2020). Film ini bisa digunakan sebagai alat pembelajaran bagi orang tua dan anak-anak, baik melalui pesan yang disampaikan melalui visual, dialog antar karakter, atau pengembangan karakter. (Asri, 2020).

Film "Ngeri-Ngeri Sedap" menggambarkan kisah perjalanan sebuah keluarga Batak yang terdiri dari empat anak, di mana tiga di antaranya sedang menjalani kehidupan di tempat yang jauh dari orang tua. Fokus cerita ini menyoroti peran sentral yang dimainkan oleh Mak Domu dan Pak Domu, pasangan suami-istri keturunan suku Batak yang merindukan ketiga anak laki-laki mereka yang telah lama meninggalkan rumah untuk merantau. Meskipun anak-anaknya rindu pada ibu, hubungan mereka dengan sang ayah, Pak Domu, kurang harmonis karena ia kerap menekankan agar mereka menjalani kehidupan sesuai dengan tradisi adat Batak menjadi hal yang kurang disenangi oleh ketiga anaknya.

Suatu hari, Mak Domu dan Pak Domu memutuskan untuk bersepakat pura-pura berpisah atau bercerai, dengan harapan agar ketiga anak mereka mau kembali ke kampung halaman. Meskipun tindakan bercerai tidak umum dalam budaya Batak, mereka mengambil langkah tersebut demi mendapatkan kehadiran anak-anak mereka di sekitar, keduanya menganggap ini sebagai cara untuk membawa anak-anak pulang. Setelah anak-anak pulang, Mak Domu menggunakan kesempatan ini untuk merasakan kebersamaan dengan mereka.

Namun, setelah tidak berhasil mencapai kesepakatan dalam diskusi keluarga, anak-anak memutuskan untuk mengajak orang tua mereka menaiki Bukit Holbung bertujuan untuk berbagi perasaan tanpa saling mengganggu. Pak Domu mengungkapkan kesulitannya sebagai tulang punggung keluarga, sementara Mak Domu merasa kelelahan dengan sikap suaminya. Setelah acara syukuran berakhir, Pak Domu kembali mengekspresikan ketidaksetujuannya terhadap pilihan hidup anak-anaknya. Meskipun marah, anak-anak tetap bersikeras kembali ke rumah masing-masing jika masalah tidak dapat diatasi.

Kemudian, Mak Domu mengungkapkan bahwa rencana perceraian sebenarnya hanya sandiwara, dan Sarma mengetahui hal tersebut. Sarma, merasa tertekan oleh perintah orangtuanya, mengungkapkan keinginan Mak Domu untuk bercerai. Setelah berbicara dengan ibunya, Pak Domu menyadari kelirunya dan bersedia mengakui kesalahan itu. Dia berkomunikasi dengan anak-anaknya, memahami kondisi mereka, dan akhirnya membawa semua orang pulang sesuai dengan keinginan Mak Domu. Pada akhirnya, keluarga dapat menikmati momen kebersamaan bersama-sama.

Dalam konteks ini, konflik dalam keluarga menjadi landasan untuk mengeksplorasi pesan moral film ini, yang mencakup kurangnya komunikasi dalam keluarga yang dapat menyebabkan perselisihan dan kesalahpahaman antara anak-anak dan orang tua, mencerminkan situasi masyarakat pada saat ini.

Melihat latar belakang film yang mengisahkan keluarga Batak dengan ketegangan antara orangtua dan ketiga anak laki-laki yang merantau, peneliti tertarik untuk mengkaji bagaimana pola komunikasi keluarga ini. Konflik tersebut menjadi lebih kompleks terutama antara ayah dan anak-anaknya yang tidak harmonis, memunculkan keinginan orangtua agar ketiga anak laki-laki pulang untuk menghadiri acara adat di kampung halaman. Peneliti juga ingin mengeksplorasi aspek semiotika yang ingin disampaikan kepada penonton melalui film ini. Dalam penelitian ini, peneliti akan menganalisis bagaimana komunikasi keluarga direpresentasikan melalui gestur tubuh dalam film "Ngeri Ngeri Sedap," menggunakan kerangka analisis semiotika Charles Sanders Peirce. Penelitian ini akan mengungkapkan bagaimana tanda-tanda gestur tubuh dalam komunikasi keluarga memberikan petunjuk kepada penonton mengenai perkembangan cerita. (Safitri, 2022).

Merujuk pada latar belakang yang dijelaskan maksud dari penelitian ini adalah untuk menilai Pola Komunikasi keluarga yang ditampilkan dalam film "Ngeri Ngeri Sedap" karya Bene Dion. Evaluasi ini akan melibatkan analisis dilakukan melalui interpretasi makna ikon, indeks, dan simbol yang hadir dalam film tersebut dengan menggunakan kerangka Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce. Judul penelitian ini adalah "Evaluasi Representasi Pola Komunikasi Dalam Film Ngeri Ngeri Sedap menggunakan Pendekatan Semiotika".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini Bagaimana Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce Representasi Pola Komunikasi Dalam Film Ngeri Ngeri Sedap?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini terkait pola komunikasi keluarga yang ada dalam film Ngeri Ngeri Sedap, maka dari itu tujuan penelitian ini Untuk mengetahui bagaimana Pola Komunikasi Dalam Film Ngeri Ngeri Sedap

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini kedepannya, diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang sebuah film, terutama dalam cara bentuk komunikasi dalam sebuah film.

1.4.2 Manfaat Praktis

Tujuan penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi penonton, film merupakan hasil karya seseorang yang menggambarkan ekspresi kehidupan sehari-hari, tidak hanya sekedar memberi hiburan saja. Namun film juga dapat menjadi unsur motivasi bagi para penontonnya.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah melihat dan mengetahui pembahasan yang ada pada skripsi ini secara menyeluruh, maka perlu dikemukakan sistematika penulisan yang merupakan kerangka dan pedoman penulisan skripsi. Adapun penulisannya adalah sebagai berikut :

1. Bagian Awal Proposal Skripsi

Bagian awal halaman memuat halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan dosen pembimbing, halaman pengesahan, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar dan abstrak.

2. Bagian Utama Proposal Skripsi

Bagian utama terbagi atas bab dan sub bab sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan proposal skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab tinjauan pustaka ini meliputi :

- a. Penelitian terkait yang berisi tentang hasil-hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan.
- b. Kajian teori yang berisi tentang pembahasan pengertian pendidikan inklusif, karakteristik pendidikan inklusif, anak berkebutuhan khusus, klasifikasi anak berkebutuhan khusus, kategori anak berkebutuhan khusus, pemahaman guru, dampak pelatihan dan kerangka pemikiran.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini terdiri dari pendekatan penelitian, metode penelitian, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data, teknik pengolahan dan analisis data.